

HUBUNGAN KINERJA RKAS TERHADAP MUTU LITERASI DAN NUMERASI SISWA SMP NEGERI DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA TAHUN 2021-2023

Jumadi¹
Risna Amalia²

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

ABSTRAK

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah (BOS) di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional. Literasi dan numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk: Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan suatu masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari; Menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, grafik, dll.); Menggunakan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kinerja (strategi awal, penyusunan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi) terhadap RKAS dalam rangka peningkatan mutu literasi dan numerasi siswa SMP di Kabupaten HSU, peneliti merasa perlu untuk melihat sejauh mana kinerja RKAS yang dibuat oleh Kepala satuan Pendidikan SMP selama tahun 2022 ini, agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara di tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja RKAS terhadap mutu literasi dan numerasi siswa SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Probability Sampling sehingga terdapat responden sebanyak 24 sekolah dengan 48 orang dan teknik analisa data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan kinerja RKAS tahun 2021-2023 berhubungan terhadap mutu literasi dan numerasi siswa SMP Negeri di Kabuapten Hulu Sungai Utara. Hal ini dilihat dari hasil analisis uji t sebesar 6,776 dibandingkan dengan 1,677. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan besar pengaruhnya mutasi terhadap pengembangan karir adalah 70,6% yang artinya berhubungan positif.

Kata Kunci: Kinerja RKAS, mutu literasi dan numerasi

ABSTRACT

The School Activity Plan and Budget Application (ARKAS) is an information system that utilizes information and communication technology to facilitate planning, budgeting, implementation and administration as well as accountability for school operational assistance funds (BOS) in primary and secondary education units nationally. Literacy and numeracy are knowledge and ability to: Use various numbers and symbols related to basic mathematics to solve a problem in various contexts of everyday life; Analyze information presented in various forms (graphs, tables, graphs, etc.); Use analysis results to predict and make decisions. This research was motivated by the importance of performance (initial

strategy, preparation, implementation and monitoring evaluation) of the RKAS in order to improve the quality of literacy and numeracy of junior high school students in HSU District, the researcher felt the need to see how far the performance of the RKAS made by the Head of the SMP Education unit during the year 2022, so that it can be used as a basis for policy making by the North Hulu Sungai District Education Office in the following years. Based on this, this study aims to determine the relationship between RKAS performance and the literacy and numeracy quality of public junior high school students in Hulu Sungai Utara in 2021-2023. This study uses a causal associative method (cause and effect) with a quantitative approach. Data collection techniques by distributing questionnaires and documentation. The sampling technique in this study was the probability sampling technique so that there were 24 schools with 48 respondents and the data analysis technique used was the normality test and t test. The results of the study show that the performance of the 2021-2023 RKAS relates to the literacy and numeracy quality of Public Middle School students in Hulu Sungai Utara District. This can be seen from the results of the t test analysis of 6.776 compared to 1.677. So $t_{count} > t_{table}$, therefore it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. With a large influence mutation on career development is 70.6%, which means it is positively related.

Keywords: RKAS performance, literacy and numeracy quality

PENDAHULUAN

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hADLUKUM Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu: (i) standar kompetensi lulusan; (ii) standar isi; (iii) standar proses; (iv) standar penilaian pendidikan; (v) standar tenaga kependidikan; (vi) standar sarana dan prasarana; (vii) standar pengelolaan; dan (viii) standar pembiayaan.

Untuk mewujudkan visi Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

(Kemendikbudristek) terus menghadirkan terobosan dan kebijakan Merdeka Belajar. Merdeka Belajar yang diusung Kemendikbudristek memiliki tujuan untuk mencapai pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia melalui transformasi pada 4 hal, yaitu infrastruktur dan teknologi, kebijakan, prosedur dan pendanaan untuk kepemimpinan masyarakat dan budaya serta kurikulum pedagogis dan penilaian (asesmen). Transformasi pendidikan Indonesia dimulai dari 22 Episode Merdeka yang disajikan.

Kurikulum Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Menteri Menurut Nadiem, perubahan mendasar pada Asesmen Nasional adalah tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Asesmen nasional terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Sebuah loncatan perubahan paradigma terhadap evaluasi pendidikan dan peningkatan sistem evaluasi pendidikan.

Data dari rapor pendidikan yang dirilis pada tahun 2022, hasil AN di Tahun

2021, menunjukkan angka untuk literasi SMP di kabupaten Hulu sungai Utara berada pada angka 36% untuk pencapaian kompetensi minimum, namun baru 6 % di atas pencapaian minimum, dibandingkan dengan Banjarmasin yang telah mencapai 22%, Banjarbaru 29%. Sementara untuk pencapaian numerasi SMP di KAbupaten HSU, baru 6 % yang mencapai angka kompetensi minimum, 76% di bawah kompetensi minimum, dan 0% yang di atas kompetensi minimum. Dibandingkan dengan Banjarbaru yang sudah 4% dan Banjarmasin 5% di atas kompetensi minimum. Untuk Indeks karakter, HSU baru mendapat nilai 5% telah membudaya, ini adalah anghka di bawah Banjarmasin yang telah mencapai 27%, Banjarbaru 35%, bahkan kabupaten tetangga, Tapin dan Hulu Sungai Tengah yang telah mencapai 14%.

Untuk keberhasilan literasi numerasi ini, memang dibutuhkan strategi utama. Sekolah sejak awal harus secara konsisten dan menyeluruh mendukung pengembangan literasi numerasi bagi setiap peserta didik. Sekolah harus mampu membuat peserta didik menerapkan pengetahuan matematika mereka di bidang lain secara langsung. Keterampilan literasi numerasi secara eksplisit diajarkan di dalam mata pelajaran matematika, tetapi kepada peserta didik diberikan berbagai kesempatan untuk menggunakan matematika di luar mata pelajaran matematika, di berbagai situasi.

Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP, harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan program BOS meliputi dua kegiatan utama yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama Tim Manajemen BOS sekolah yaitu mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan menyusun Rencana Anggaran Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam mengidentifikasi kebutuhan sekolah,

kepala sekolah dan Tim Manajemen BOS sekolah perlu menentukan kondisi sekolah saat ini. Salah satunya dengan melakukan evaluasi diri. Untuk saat ini, kepala sekolah dan tim BOS bisa mengevaluasi diri berdasarkan hasil rapor pendidikan satuan pendidikannya.

Mengingat pentingnya kinerja (strategi awal, penyusunan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi) terhadap RKAS dalam rangka peningkatan mutu literasi dan numerasi siswa SMP di Kabupaten HSU, peneliti merasa perlu untuk melihat sejauh mana kinerja RKAS yang dibuat oleh Kepala satuan Pendidikan SMP selama tahun 2022 ini, agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara di tahun-tahun berikutnya.

Adapun judul Penelitian yang diangkat adalah: “Hubungan Kinerja RKAS Terhadap Mutu Literasi dan Numerasi Siswa SMP Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2021-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja RKAS

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah (BOS) di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional.

Melalui Aplikasi RKAS, satuan pendidikan terkoneksi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Provinsi setempat dalam proses perencanaan kegiatan sekolah rekapitulasi data serta pertanggungjawaban pengelolaan anggaran pada setiap satuan pendidikan..

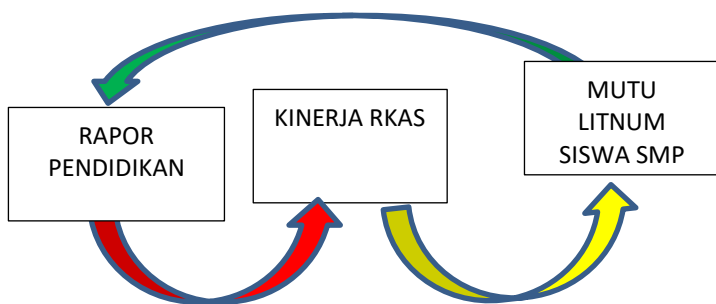
Mutu Literasi dan Numerasi

Literasi dan numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk: Menggunakan berbagai macam angka dan

simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan suatu masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari; Menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, grafik, dll.); Menggunakan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Berdasarkan lokasi, indikator yang menunjukkan upaya peningkatan literasi numerasi dapat dipetakan oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat.

1. Indikator Peningkatan Literasi Numerasi di Sekolah
 - a. Basis Kelas
 - b. Budaya Sekolah
2. Indikator Peningkatan Literasi Numerasi di Keluarga
3. Indikator Peningkatan Literasi Numerasi di Masyarakat



METODE PENELITIAN

jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Dengan metode ini, akan diperoleh hasil yang positif dan signifikan antara variabel yang diteliti yakni hubungan kinerja RKAS terhadap mutu literasi dan numerasi siswa SMP N di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Untuk mengetahui jumlah kelayakan sampel penelitian menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{31}{31(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{31}{1,31} = 23,66 \rightarrow 24$$

Berdasarkan perhitungan kelayakan sampel tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 24 sampel atau 24 SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

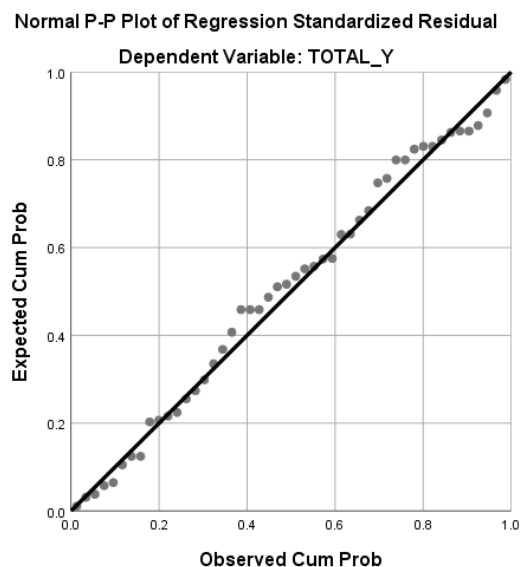
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Var.	Butir (Item)	Koefisien Pearson Correlation	Kep.	Koefisien Alpha Cronbach	Kep.
Kinerja RKAS (X)	1	0,543	Valid	0,916	Reliabel
	2	0,502	Valid		
	3	0,387	Valid		
	4	0,569	Valid		
	5	0,664	Valid		
	6	0,626	Valid		
	7	0,424	Valid		
	8	0,568	Valid		
	9	0,591	Valid		
	10	0,774	Valid		
	11	0,765	Valid		
	12	0,449	Valid		
	13	0,567	Valid		
	14	0,714	Valid		
	15	0,694	Valid		
	16	0,616	Valid		
	17	0,782	Valid		
	18	0,600	Valid		

Var.	Butir (Item)	Koefisien Pearson Correlation	Kep.	Koefisien Alpha Cronbach	r
	19	0,739	Valid		
	20	0,597	Valid		
	21	0,720	Valid		
	22	0,730	Valid		
Mutu Literasi dan Numerasi (Y)	1	0,716	Valid	0,899	Re
	2	0,677	Valid		
	3	0,712	Valid		
	4	0,682	Valid		
	5	0,633	Valid		
	6	0,591	Valid		
	7	0,494	Valid		
	8	0,516	Valid		
	9	0,733	Valid		
	10	0,710	Valid		
	11	0,739	Valid		
	12	0,768	Valid		
	13	0,622	Valid		
	14	0,610	Valid		



Deteksi normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dari gambar grafik di atas, terlihat titik menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi (Santoso, 2003).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,142	7,526		0,949	0,348
Kinerja RKAS	0,529	0,078	0,707	6,775	0,000

a. Dependent Variable: Mutu Literasi dan Numerasi Siswa

Tabel diatas menjelaskan hasil pengujian validitas dan reliabelitas 22 butir variabel Kinerja RKAS dan 14 butir variabel Mutu Literasi dan Numerasi dinyatakan valid dan reliabel karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0.60, artinya kedua variabel pada penelitian ini dikategorikan layak.

Selanjutnya uji yang dilakukan adalah uji normalitas, pengujian ini merupakan syarat untuk kelayakan model. Adapun hasil uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil uji t diperoleh nilai thitung untuk variabel mutasi = 6,776 (diperoleh dengan bantuan IBM SPSS Statistic 25). Sedangkan, nilai t tabel dengan taraf kepercayaan 95% uji dua sisi adalah 1,677. Hasil perbandingan nilai t hitung dengan t tabel ini menunjukkan untuk variabel Kinerja RKAS nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Jadi, variabel kinerja RKAS berhubungan secara signifikan terhadap mutu literasi dan numerasi siswa SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis , Kinerja RKAS yang berjalan di SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara dilihat hasil perhitungan t hitung sebesar 6,775 diatas dibandingkan dengan t tabel ($db=46$) yaitu 1,677 dengan taraf signifikan 95%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,707, artinya dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kinerja RKAS (X) dengan variabel Mutu Literasi dan Numerasi Siswa (Y) mempunyai hubungan yang sangat kuat. Sedangkan koefisien determinansi yang diperoleh Mutu Literasi dan Numerasi Siswa 70,6% dipengaruhi oleh Kinerja RKAS dan sisanya 29,4% harus dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar regresi.